

Pengaruh Spirit Guru PAI Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Negeri 1 Raja Ampat

Wiwin Kaimudin¹
Muhammaad Muzakki²
Zulkifli³,
[¹kaimudinwiwin7@gmail.com](mailto:kaimudinwiwin7@gmail.com)
[²muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id](mailto:muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id)
[³zul7457@gmail.com](mailto:zul7457@gmail.com),
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak : Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal, namun di SMA Negeri 1 Raja Ampat masih ditemukan hambatan berupa kesulitan adaptasi teknologi, keterbatasan waktu penyusunan perangkat pembelajaran, kecenderungan menggunakan metode konvensional, serta rendahnya keterbukaan terhadap perubahan yang mengindikasikan menurunnya spirit guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh spirit guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Subjek penelitian adalah siswa dengan instrumen angket. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, Rank Spearman, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan seluruh instrumen valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,195$; $sig < 0,05$) dan reliabel ($\alpha = 0,933$ dan $0,892$). Nilai korelasi sebesar $0,812$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan hubungan sangat kuat. Uji t menghasilkan $t_{hitung} 13,063 > t_{tabel} 1,660$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Disimpulkan bahwa semakin tinggi spirit guru, semakin tinggi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga diperlukan dukungan sekolah melalui pelatihan, penguatan motivasi, dan lingkungan kerja yang kondusif. Saran dari hasil penelitian yaitu agar sekolah meningkatkan spirit guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan motivasi, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan guru diharapkan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Spirit Guru PAI, Pembelajaran Berdiferensiasi, Keberhasilan Pembelajaran

Abstract: *The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to optimally conduct differentiated learning. However, at SMA Negeri 1 Raja Ampat several obstacles were identified, including difficulties in adapting to digital learning technologies, limited time in preparing varied learning tools, a tendency to use conventional teaching methods, and low openness to change, which indicate a decline in teachers' spirit. This study aims to determine the effect of the spirit of Islamic Religious Education (PAI) teachers on the success of differentiated learning. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The research subjects were students, and the data were collected through questionnaires. Data were analyzed using validity and reliability tests, Spearman Rank correlation, and t-test. The results showed that all instruments were valid ($r_{count} > r_{table} = 0.195$; $sig < 0.05$) and reliable ($\alpha = 0.933$ and 0.892). The correlation coefficient was 0.812 with a significance of $0.000 < 0.05$, indicating a very strong relationship. The t-test result showed that $t_{count} 13.063 > t_{table} 1.660$, meaning that there was a significant effect of teachers' spirit on the success of differentiated learning. It can be concluded that the higher the teachers' spirit, the higher the success of differentiated learning. Therefore, schools need to provide support through training, motivation strengthening, and a conducive working environment. The suggestion from the research results is that schools should improve teacher spirit through ongoing training, strengthening motivation, and providing adequate learning facilities, and teachers are expected to develop learning innovations that suit students' needs.*

Keywords: *Islamic Education Teachers' Spirit, Differentiated Learning, Learning Success*

1. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang tidak bisa terpisahkan dari Kurikulum Merdeka Belajar. Ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Menurut Andajani (2022), dalam penerapan kurikulum merdeka ada tiga prinsip utama yang harus dijalankan, salah satunya adalah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas peserta didik, yang dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Wahyuningsari (2022), terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan analisis Sutrisno (2023), keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari proses dan hasil belajar. Indikatornya meliputi kenyamanan siswa dalam belajar, perkembangan keterampilan *hard skill* dan *soft skill*, serta kemampuan merefleksikan kemajuan belajar (Santoso, Triono, et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran berdiferensiasi tercermin dari kualitas proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru dituntut memahami karakteristik peserta didik, menyusun asesmen diagnostik dan formatif, serta menggunakan multimetode, multimedia, dan multisumber agar pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna (Andajani 2022),

Dalam perspektif Islam, peran guru dalam mendidik siswa bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa tugas pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membimbing dan membentuk akhlak peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa spirit guru memiliki dimensi profesional dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut memiliki semangat yang tinggi karena berperan dalam penguasaan pengetahuan sekaligus pembentukan karakter islami. Namun, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terdapat kendala, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, dan media pembelajaran (Muliani 2022). Upaya mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan melalui kelas penggerak, diskusi sejawat, dan perubahan pola pikir, yang semuanya memerlukan spirit guru sebagai penopang profesionalisme (Santoso, Triono, et al., 2024; Santoso, In'am, et al., 2024).

Spirit berasal dari Bahasa Inggris yang berarti ‘Semangat’. Semangat mencerminkan keadaan rohaniyah yang membangkitkan suasana positif, mendorong setiap orang untuk melaksanakan tugas dengan lebih giat dan antusias guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 2016). Menurut Imam Zarkasyi dalam jurnal *The teacher spirit as the core* (2022), inti dari profesi mengajar adalah semangat guru. Filosofi ini tercermin dalam kata-kata Imam Zarkasyi yang dikutip oleh Mukri dan Tamam :

"الطريقة أهم من المادة، والمدرس أهم من الطريقة، وروح المدرس أهم من المدرس نفسه"

“Metode pembelajaran lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan semangat guru lebih penting daripada keberadaan guru itu sendiri.”

Berdasarkan uraian di atas, asumsi dasar yang penulis ambil adalah bahwa semangat guru berperan penting dalam kelancaran pembelajaran. Menurut Azwar (2016), semakin rendah semangat yang dimiliki oleh guru, kualitas kinerja mereka pun akan terpengaruh. Kualitas kinerja guru merupakan salah satu penentu utama keberhasilan suatu program pendidikan. Namun, ketika semangat guru menurun, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja mereka dalam menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dampaknya, kesulitan yang dihadapi guru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang diinginkan.

SMA Negeri 1 Raja Ampat sebagai salah satu sekolah terkemuka dengan akreditasi A telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya hambatan yang dialami guru PAI, khususnya guru senior, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hambatan tersebut mencakup kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital, keterbatasan waktu dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang bervariasi, kecenderungan menggunakan metode tradisional, serta kurangnya keterbukaan terhadap perubahan. Permasalahan ini berakar pada menurunnya spirit atau semangat mengajar, yang berdampak pada hilangnya motivasi, energi, dan kepercayaan diri guru untuk menghadapi tantangan baru. Kondisi tersebut dapat menghambat keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut kesiapan dan antusiasme guru dalam mengadaptasi strategi sesuai kebutuhan siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya spirit guru dalam keberhasilan pembelajaran. Azwar (2016) menemukan adanya hubungan positif antara semangat kerja dan kompetensi guru dengan kinerja guru. Jatmiko, Henry Trias Puguh dan Putra (2022) menekankan bahwa refleksi diri guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Sementara itu, Naibaho (2023) menunjukkan

bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SMA masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, penulis merasa perlu untuk mengukur pengaruh spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat menuntaskan permasalahan yang ada dan sebagai bahan rujukan untuk memperbaiki strategi pengajaran maupun upaya untuk meningkatkan wawasan guru terhadap merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Raja Ampat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel serta mengetahui hubungan antara variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti (Rasid et al., 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi melalui analisis data numerik dan uji statistik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Raja Ampat pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 148 orang. Sampel penelitian berjumlah 108 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel. Variabel X adalah spirit guru yang diukur melalui indikator antusiasme, motivasi, ketekunan, dan komitmen guru dalam mengajar (Tomlinson, 2014). Variabel Y adalah keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi yang diukur melalui indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kebermaknaan hasil belajar (Majorsy, 2007). Instrumen terlebih dahulu diuji dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui kelayakan item pernyataan dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi instrumen.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan pendampingan agar pengisian sesuai petunjuk. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahap, yaitu: pertama, uji validitas untuk mengetahui apakah item pernyataan layak digunakan; kedua, uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen; ketiga, uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y; dan keempat, uji t untuk menguji signifikansi pengaruh spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini mengikuti siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Siklus dimulai dengan perencanaan penelitian dan penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data pada periode yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan analisis data sesuai teknik statistik, dan diakhiri dengan penyusunan kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Raja Ampat.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui kelayakan dari setiap daftar pertanyaan (angket) yang telah diberikan kepada responden maka diperlukan uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Apabila setiap pertanyaan bernilai $> 0,361$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2013).

Hasil dari analisis item dari SPSS ditunjukkan pada Berikut ini :

Table 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Spirit Guru Pai

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
X1	0,196	0.361	Tidak Valid
X2	0,359	0.361	Valid
X3	0,347	0.361	Tidak Valid
X4	0,515	0.361	Valid
X5	0,420	0.361	Valid
X6	0,326	0.361	Tidak Valid
X7	0,505	0.361	Valid
X8	0,584	0.361	Valid
X9	0,495	0.361	Valid
X10	0,406	0.361	Valid
X11	0,458	0.361	Valid
X12	0,423	0.361	Valid
X13	0,555	0.361	Valid
X14	0,490	0.361	Valid
X15	0,516	0.361	Valid
X16	0,488	0.361	Valid
X17	0,620	0.361	Valid
X18	0,609	0.361	Valid
X19	0,608	0.361	Valid
X20	0,287	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui untuk variabel X (Profesionalisme Guru) memiliki 28 butir soal valid dan 12 butir soal yang tidak valid. Seluruh butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan pada penelitian, sedangkan seluruh butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Table 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Keberhasilan Pembelajaran Bediferensiasi

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Y1	0,323	0.361	Tidak Valid
Y2	0,235	0.361	Tidak Valid
Y3	0,250	0.361	Tidak Valid
Y4	0,682	0.361	Valid
Y5	0,530	0.361	Valid
Y6	0,736	0.361	Valid
Y7	0,451	0.361	Valid
Y8	0,136	0.361	Tidak Valid
Y9	0,609	0.361	Valid
Y10	0,001	0.361	Tidak Valid
Y11	0,585	0.361	Valid
Y12	0,614	0.361	Valid
Y13	0,596	0.361	Valid
Y14	0,756	0.361	Valid
Y15	0,653	0.361	Valid
Y16	0,272	0.361	Tidak Valid
Y17	0,313	0.361	Tidak Valid
Y18	0,284	0.361	Tidak Valid
Y19	0,473	0.361	Valid
Y20	0,433	0.361	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui untuk variabel X (Profesionalisme Guru) memiliki 28 butir soal valid dan 12 butir soal yang tidak valid. Seluruh butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan pada penelitian, sedangkan seluruh butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen (seperti angket, kuesioner, atau tes) dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2018). Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows version 22.

Berikut ini adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows version 22.

Table 3 Hasil Reliabilitas untuk Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,933	14

Nilai Cronbach's Alpha adalah $0,933 > 0,60$ menunjukkan reliabilitas atau construct dari variabel Spirit Guru PAI tinggi. Berdasarkan kriteria seluruh N of Items 14

pernyataan dinyatakan reliable, artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas 20 pernyataan kuesioner yang diajukan pada variabel Spirit guru Pai.

Table 4 Hasil Reliabilitas untuk Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	12

Hasil uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha adalah $0,892 > 0,60$ menunjukkan reliabilitas atau construct dari variabel keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tinggi. Berdasarkan kriteria seluruh N of Items 12 pernyataan dinyatakan reliable.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau prediksi (Sulistyaningsih, 2011).

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis deskriptif variabel Spirit Guru PAI dan variabel Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan SPSS for Windows versi 22.

Table 5 Tingkat Kecenderungan Variabel X (Spirit Guru PAI)

		Spirit_Guru_PAI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	23,0	23,0	23,0
	Sedang	47	47,0	47,0	70,0
	Tinggi	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sebagian besar siswa menilai spirit guru PAI berada pada kategori sedang (47%) dan tinggi (30%). Hasil ini menunjukkan bahwa spirit guru cukup baik, meskipun masih ada 23% siswa yang menilai rendah. Sardiman (2014) menegaskan bahwa semangat kerja guru menjadi penentu keterlaksanaan pembelajaran. Spirit guru yang tercermin dalam kedisiplinan, ketekunan, semangat berkelompok, dan kemampuan melawan frustrasi mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif (Uno, 2011; Goleman, 2002).

Table 6 Tingkat Kecenderungan Variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi)

Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	16,0	16,0	16,0
	Sedang	53	53,0	53,0	69,0
	Tinggi	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi mayoritas dinilai pada kategori sedang (53%), diikuti tinggi (31%) dan rendah (16%). Artinya, pembelajaran diferensiasi cukup efektif, meskipun masih ada siswa yang belum merasakan manfaat optimal. Hal ini konsisten dengan Tomlinson (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan diferensiasi bergantung pada adaptasi guru terhadap perbedaan siswa.

Uji Hipotesis

Korelasi Rank Spearman

Uji Rank Spearman adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel yang berbentuk data ordinal atau data yang memiliki tingkatan atau urutan (Sugiyono, 2016). Berikut ini adalah hasil perhitungan Uji Rank Spearman dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows version 26.0.

Table 7 Hasil Uji Rank Spearman

Correlations				
			Spirit Guru Pai	Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi
Spearman's rho	Spirit Guru Pai	Correlation Coefficient	1,000	.812**
		Sig. (2- tailed)		0,000
		N	100	100
	Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi	Correlation Coefficient	.812**	1,000
		Sig. (2- tailed)	0,000	
		N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan hasil perhitungan uji Rank Spearman menggunakan program SPSS versi 26 for Windows, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,812 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi (Sig.) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika taraf signifikansi (Sig.) $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Spirit Guru PAI terhadap Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,812 menunjukkan bahwa hubungan antara Spirit Guru PAI dan Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi berada pada kategori sangat kuat. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Rank Spearman, nilai ρ sebesar 0,812 termasuk dalam rentang 0,80 – 1,000, yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat erat antara kedua variabel.

Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,1. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji t:

Table 8 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	10,347	2,464		4,200	0,000
	SSSu Pai	0,644	0,049	0,797	13,063	0,000
a. Dependent Variable: Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi						

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,063, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660 (pada tingkat signifikansi 0,1 dengan $df = 98$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$ menunjukkan bahwa variabel Spirit Guru PAI berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pengaruh Spirit Guru PAI terhadap Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan spirit guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Raja Ampat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji validitas dan reliabilitas yang dianalisis menggunakan korelasi product moment dan Cronbach's Alpha dengan Software Microsoft Excel serta program SPSS versi 26 for Windows. Instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai korelasi tiap butir lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana untuk 100 responden diperoleh r_{tabel} sebesar 0,195. Selain itu, analisis reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933 untuk variabel spirit guru PAI dan 0,892 untuk variabel keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, yang menurut Sugiyono (2012) memenuhi syarat reliabilitas ($\geq 0,60$).

Uji Rank Spearman yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima dan menandakan adanya hubungan sangat kuat antara spirit guru PAI dan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, uji t menghasilkan nilai t_{hitung} 13,063 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,660 pada tingkat signifikansi 0,1, yang menguatkan pengaruh signifikan spirit guru terhadap keberhasilan pembelajaran.

Spirit guru PAI yang meliputi aspek kedisiplinan, ketekunan, semangat berkelompok, dan kemampuan melawan frustrasi berperan krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Kedisiplinan guru mendorong pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal dan aturan, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan terorganisir. Ketekunan guru membuat mereka konsisten dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga hasil belajar meningkat. Semangat berkelompok memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang hidup, aktif, dan mendukung partisipasi siswa. Kemampuan guru dalam melawan frustrasi membantu mereka tetap termotivasi dan fokus menghadapi berbagai tantangan, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif meskipun dihadapkan pada kendala.

Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum dan guru PAI memperkuat temuan ini, di mana semangat kerja guru terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan sekolah berupa kebijakan MGMP MINI, komunitas belajar (kombel), serta sistem monitoring kehadiran guru turut meningkatkan spirit dan profesionalisme guru. Namun, tantangan seperti pemahaman guru yang belum optimal terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi dan keterbatasan fasilitas pendukung masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Meski demikian, guru PAI tetap berupaya meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan personal dan evaluasi hasil belajar yang sistematis.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara spirit guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Raja Ampat. Hal ini dibuktikan melalui uji Rank Spearman yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berada pada kategori sangat kuat, serta hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} 13,063 lebih besar daripada t_{tabel} 1,660. Hasil wawancara turut memperkuat temuan tersebut bahwa guru yang memiliki spirit tinggi lebih mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa

meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi dan sarana pendukung. Dengan demikian, semakin tinggi spirit guru PAI maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan spirit guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan motivasi, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, guru diharapkan terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, E. (2016). Pengaruh semangat kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru smp swasta di Kecamatan Jati Asih Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, Henry Trias Puguh and Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Majorsy, U. (2007). Kepuasan Kerja, Semangat Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Staf Pengajar Universitas Gunadarma. *Jurnal Psikologi*.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (p. 112).
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Mediakom.
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
- Santoso, B., In'am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhmadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 10(1), 137–146.
- Santoso, B., Triono, M., Muhammad, A. S. A., & Arifin, S. (2024). The Readiness of Islamic Religious Education Teachers to Enter The Era of Industrial Society 5.0.

- Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 624–636.
- Saputra, K. D. (2022). The Teacher's Spirit as The Core: The Philosophy of Professionalism in Imam Zarkasyi's Thought. *At-Ta'dib*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7864>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (XXIII). Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>